

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBEL PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 03
TITIWANGI LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

Iskandar



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBEL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 03 TITIWANGI LAMPUNG SELATAN

**Oleh
Iskandar**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V dan penerapan model pembelajaran *Scramble*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *scrambel*. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 03 Titiwangi Lampung Selatan yang berjumlah 24 peserta didik. Metode pengumpulan data adalah : 1) Tes, 2) Observasi, 3) Dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah statistik deskriptif kualitatif yaitu dengan mencari rerata. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *scrambel* pada pembelajaran tematik materi tema 1 organ gerak hewan dan manusia sub tema 1 organ gerak hewan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Rata-rata persentase hasil belajar peserta didik siklus 1 sebesar 85,00 % dan siklus 2 sebesar 87,50 %.

Kata kunci: hasil belajar, tematik, *scramble*.

ABSTRACT

THE APPLICATION OF SCRAMBLE LEARNING MODEL IN THEMATIC LEARNING TO IMPROVE STUDENT LEARNING RESULTS OF CLASS V SDN 03 TITIWANGI SOUTH LAMPUNG

**By
Iskandar**

The problem in this research are the low learning results of grade V students and the application of the Scramble learning model. The purpose of this research is to improve student learning results in thematic learning by using a scrambel learning model. This research method is a class action research (*classroom action research*). The subjects of this research were the students of class V SD Negeri 03 Titiwangi, South Lampung, with a total of 24 students. The data collection methods are: 1) Tests, 2) Observation, 3) Documentation. The technique used to analyze data is qualitative descriptive statistics by looking for the mean. The conclusion of this research is the application of the scrambel learning model on thematic learning with the 1 theme of the organ of animal and human and the 1 sub theme the organs of animal can improve student learning result. The average percentage of student learning result in cycle 1 was 85.00 % and cycle 2 was 87.50%.

Keywords: learning result, thematic, *scramble*.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBEL PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 03
TITIWANGI LAMPUNG SELATAN**

Oleh
Iskandar

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul skripsi

**: PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V SD NEGERI 03
TITIWANGI LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa

: Iskandar

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1513069050

Program Studi

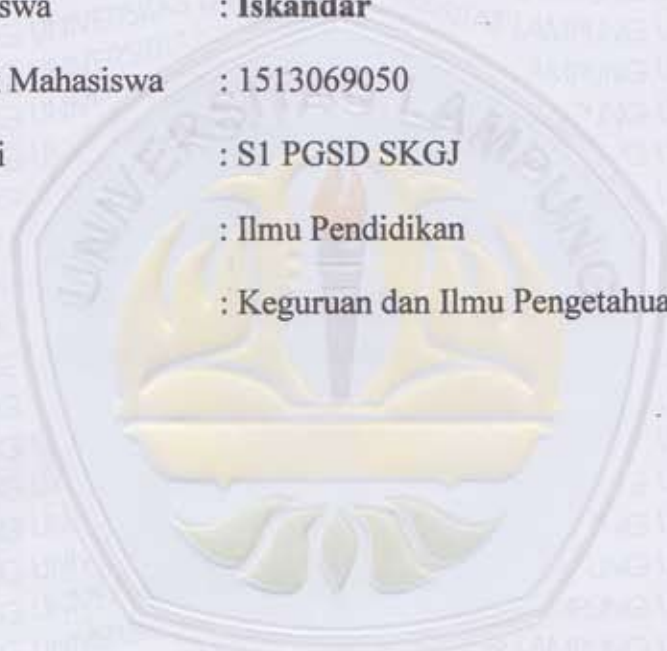
: S1 PGSD SKGJ

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pengetahuan



MENYETUJUI

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 197608082009121001

Dosen Pembimbing

Drs. Sugiyanto, M.Pd.
NIP. 195606161983031003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Sugiyanto, M.Pd.**



Penguji Utama : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd

NIP. 1962 0804 1989 051001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 September 2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Iskandar
NPM : 1513069050
Fakultas/Jurusan : FKIP/ Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Alamat : Desa III Titiwangi, RT 005 / RW 006 Kecamatan
Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Jika dikemudian hari tidak terbukti kebenarannya saya bersedia dikenakan sanksi pencabutan gelar sarjana saya dan sanksi akademis sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, September 2019
Yang membuat pernyataan,



Iskandar
NPM 1513069050

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Iskandar, lahir di Lampung Selatan, Kaliasin pada tanggal 5 Februari 1964. Penulis Anak pertama dari delapan bersaudara dari pasangan Bapak Alm. H. Makmurdin dan Ibu Masirah. Pada tahun 1972, Penulis Menempuh pendidikan Sekolah Dasar di MIN Kalianda Lampung Selatan, lulus tahun 1979.

Kemudian pada tahun 1979 penulis melanjutkan ke SMP Negeri 06 Tanjung Karang di Tanjung Karang dan lulus tahun 1982. Selanjutnya pada tahun 1982 penulis melanjutkan ke SPG Negeri 2 Tanjung Karang di Tanjung Karang Timur Kota Madya Bandar Lampung dan lulus tahun 1985.

Kemudian tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa SKGJ (Sarjana Kependidikan Guru dalam Jabatan) program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung

MOTO

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”_”*

– Q.S Al Insyiroh :5-6 –

*“Dia yang pergi untuk mencari ilmu (agama), dianggap sedang
berjuang di jalan Allah sampai dia kembali”*

– Nabi Muhammad SAW (HR, Tirmidzi) –

*“Nikmati dan Syukuri apa yang ada saat ini. Semua kebahagiaan
adalah cobaan begitu juga kesedihan, ”*

– Iskandar –

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada orang yang kukasihi, kucintai dan kusayangi :

1. Kedua orang tua, Alm Bapak H. Makmurddin dan ibu Masirah tercinta yang telah membesarkanku dengan kasih sayang dan perhatian. serta mertuaku, Alm Bapak Sukro dan ibu Sirum, adik-adikku, ipar-iparku dan sanak saudaraku yang selalu mendukung dan mendoakanku.
2. Istriku Tercinta Ny. Sukatri dan Anak-anakku : M. Nasrun, Istinganatun, Arif Pujiono, Nur Ismail, Abdul Harits, Candra N.M, Rinawati dan Nando atas doa, kasih sayang dan dukungannya.
3. Para dosen yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang terbaik untuk penulis.
4. Teman seperjuangan SKGJ PGSD UNILA angkatan 2015 atas bantuan, motivasi, kebersamaan, dan kekeluargaan yang telah kalian berikan.
5. Keluarga besar SDN 03 Titiwangi Lampung Selatan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta dukungannya selama ini.
6. Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah SWT, karena kasih sayang dan rahmat-NYA peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Scrambel pada pembelajaran Tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Titiwangi Kabupaten Lampung Selatan” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat, M.P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku ketua Prodi PGSD Universitas Lampung dan sekaligus Dosen Pembahas yang senantiasa memberi saran dan arahan kepada penulis.
5. Bapak Drs. Sugiyanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing peneliti dengan sabar dan ikhlas.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama peneliti mengikuti perkuliahan.
7. Ibu Muryani, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 03 Titiwangi Lampung Selatan, Bapak Turiman, S.Pd., Bapak Nur Kholis, S.Pd., ibu Sutini, S.Pd., ibu Mustaqimma, S.Pd., ibu Usriyati., S.Pd, ibu Via, S.Pd., dan Ibu Husnul, S.Pd., yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta dukungannya selama ini.
8. Murid-murid kelas V SDN 03 Titiwangi Lampung Selatan atas bantuan dan kerjasamanya.
9. Istriku Tercinta Ny. Sukatri dan Anak-anakku : M. Nasrun, Istinganatun, Arif Pujiono, Nur Ismail, Abdul Harits, Candra N.M, Rinawati dan Nando atas doa, kasih sayang dan dukungannya.
10. Teman seperjuangan di PGSD SKGJ 2015 : Dito, Ahot, Hendi, Erwin, Zenuri, Satemi, Ayu, Ambar, Cindy, Nana, Nita, Sefti, Keke, Dewi, Dita, Emmy, Vini, Rusmiyati, Dewi asih, Anna, Yeni, dll, atas bantuan, motivasi, kebersamaan, dan kekeluargaan yang telah kalian berikan.
11. Ibundaku Tercinta Ny. Masirah, Ny. Sirum dan Adik-adikku: Kusnudin, Kasikun, Hj. Kusrini, Wardani, Kasmudi, S.Pd, Fatah, Haryanti, S.Pd.I, Ipariparku, Misti, Yatin, H. Sukiman, Suratman, Ningrum, S.Pd, dan Supri, serta Sanak saudaraku sekalian atas kebersamaan, bantuan, dukungan dan motivasi, yang diberikan.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA kepada kita semua. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 12 Septembe 2019
Peneliti,

Iskandar

DAFTAR ISI

HALAMAN TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran.....	9
1. Belajar	9
1.1. Pengertian Belajar	9
1.2. Tujuan Belajar	10
1.3. Prinsip-prinsip Belajar	11
1.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar	14
2. Pembelajaran	14
2.1. Pengertian Pembelajaran	15
2.2. Tujuan Pembelajaran.....	16
2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran	16
2.4. Peran pendidik dalam proses Pembelajaran.....	17
B. Model Pembelajaran Scramble.....	20
1. Pengertian Model Pembelajaran Scramble	20
2. Manfaat Model Pembelajaran Scramble	21
3. Bentuk-bentuk Model Pembelajaran Scramble.....	22
4. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Scramble.....	23
5. Langkah-langkah pelaksanaan Model Pembelajaran Scramble ..	24
C. Pembelajaran Tematik	26
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	26
2. Tujuan Pembelajaran Tematik	27
3. Fungsi Tematik dalam Pembelajaran	28
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik	28
5. Manfaat Pembelajaran Tematik	30
6. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik.....	31
7. Kelebihan Pembelajaran Tematik	33
8. Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	34
D. Penelitian yang relevan	35
E. Kerangka pikir	36
K. Hipotesis Tindakan.....	36

III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian	38
1. Tempat Penelitian.....	38
2. Waktu Penelitian	38
3. Subjek Penelitian.....	38
C. Prosedur Penelitian	39
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik analisis data.....	42
H. Indikator Keberhasilan	43
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
B. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus 1.....	49
C. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus 2.....	56
D. Pembahasan	62
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai hasil belajar tematik klas 5 SDN 03 Titiwangi Lampung Selatan semeste ganjil 2019 / 2020	4
2. Jumlah pendidik SDN 03 Titiwangi.....	46
3. Keadaan Pendidik SDN 03 Titiwangi.....	46
4. Keadaan Peserta didik SDN 03 Titiwangi 2019 / 2020	46
5. Data Fasilitas SDN 03 Titiwangi	46
6. Jadwal kegiatan penelitian	48
7. Rekapitulasi data hasil belajar peserta didik siklus 1	51
8. Rekapitulasi data ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus 1.....	51
9. Skor hasil belajar peserta didik siklus 1	53
10. Perbandingan sebelum tindakan dan sesudah siklus 1	55
11. Konversi skor evaluasi	55
12. Rekapitulasi data hasil belajar peserta didik siklus 2.....	58
13. Rekapitulasi data hasil belajar peserta didik siklus 2.....	58
14. Skor hasil belajar peserta didik siklus 2.....	59
15. Perbandingan sebelum tindakan, siklus 1 dan sesudah siklus	61
16. Konversi skor evaluasi	61
17. Data aktivitas belajar peserta didik siklus 1 dan siklus 2	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	105
2. Kegiatan Membaca Teks Bacaan	105
3. Guru Menjelaskan Organ Gerak Hewan dan Manusia	107
4. Guru Menjelaskan Model Pembelajaran Scrembel.....	108
5. Guru Memberikan Contoh Tentang Scrembel	108
6. Guru Membagi Siswa Kedalam Kelompok	109
7. Guru Membagikan Lembar Kerja Kelompok	109
8. Siswa Berdiskusi Untuk Menjawab Soal Scrembel.....	110
9. Guru Mengamati Siswa Yang Sedangn Bekerja	110
10. Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompok	111
11. Siswa Mengerjakan Soal Scrembel.....	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian	69
2. Surat Balasan	70
3. Surat Kesiediaan sebagai teman sejawat	71
4. Silabus Siklus 1	72
5. Rpp Siklus 1	77
6. Lembar tes formatif siklus 1	80
7. Lembar kunci test formatif siklus 1	82
8. Lembar Observasi guru siklus 1	83
9. Silabus siklus 2	85
10. Rpp Siklus 2	90
11. Lembar tes formatif siklus 2	93
12. Lembar kunci tes formatif siklus 2	95
13. Lembar observasi siklus 2	96
14. Analisis hasil nilai pre tes	98
15. Data hasil belajar siklus 1	99
16. Hasil belajar siklus	100
17. Hasil Belajar siklus 2	101
18. Hasil belajar siklus 2	102
19. Rekap nilai siklus 1 dan siklus 2	103

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas sumber daya manusia. Pembaharuan dalam dunia pendidikan yang dilakukan secara terencana, terarah dan berkesinambungan, dapat terbentuk generasi-generasi unggul yang siap bersaing dengan ketatnya persaingan global. pendidikan adalah suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara.

Menurut Nasution (2010 : 25) “Masalah pendidikan sangat berkaitan dengan proses pembelajaran. Ujung tombak pendidikan adalah pembelajaran dan pengajaran. Pembelajaran adalah proses kerja sama antara pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi yang dimiliki peserta didik baik dari dalam diri (minat, bakat, dan lain-lain) maupun dari luar diri peserta didik (lingkungan, sarana, dan lain-lain) dalam mencapai tujuan belajar tertentu”.

Hal ini dikarenakan dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar yang merupakan hal yang tak terpisahkan dari pendidikan telah dijadikan suatu budaya di Indonesia. Hal ini menjadi suatu prasyarat berkembangnya budaya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, upaya pemerintah untuk meningkatkan pelayanan pendidikan semakin tinggi. Karena hanya melalui pendidikan, dapat tercipta sumber daya manusia yang handal dalam melaksanakan pembangunan nasional. Salah satu faktor keberhasilan pendidikan tersedianya tenaga pendidik yang memiliki keahlian dan ketrampilan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu model-model dalam pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu peserta didik mendapatkan ide, salah satu masalah dalam pembelajaran adalah rendahnya pemahaman peserta didik terhadap suatu materi, sehingga tujuan dan hasil pembelajaran yang diharapkan masih kurang maksimal. Model pembelajaran yang masih statis, serta sikap peserta didik yang kurang progresif, perlu adanya perubahan. Model pembelajaran yang menarik, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu materi.

Menurut Subroto (2006; 5) “Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Oleh karenanya, model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik haruslah menarik, peserta didik tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari pendidik tetapi pendidik harus memberikan peran kepada peserta didik, sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif dan aktif”.

Scramble berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti perebutan, pertarungan, perjuangan. Model pembelajaran scramble yaitu model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep.

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dengan baik oleh pendidik, tentu saja akan memberikan kesempatan kepada perkembangan belajar peserta didik. Komunikasi belajar harus dilakukan dua arah atau lebih, dan tidak bersifat *teacher's centered* (berpusat pada guru) sehingga peserta didik menjadi pasif, terlihat kurang bersemangat mengikuti pembelajaran karena peserta didik hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik saja. Hal ini masih kurang untuk membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar.

Model pembelajaran scramble sangat cocok untuk pembelajaran Tematik, pada model pembelajaran scramble peserta didik dilatih untuk aktif dalam kegiatan belajar, untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna.

Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan beberapa gejala ataupun fenomena yang ada di kelas V SDN 03 Titiwangi Lampung Selatan, bahwa peserta didik memiliki nilai hasil belajar yang rendah, hal ini dilihat dari

peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70 hanya berjumlah 10 peserta didik (42 %) sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM 14 peserta didik (58 %), belum mencapai KKM. Nilai rata-rata yang telah dicapai peserta didik kelas V pada semester ganjil khususnya pada pembelajaran tematik menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, hanya mencapai 6,5. Dengan kata lain, nilai yang diperoleh masih berada di bawah standar KKM. Berikut ini adalah Tabel penjelasannya.

Tabel 1. Nilai hasil belajar Tematik kelas 5 SDN 03 Titiwangi Lampung Selatan semester ganjil tahun pelajaran 2019 / 2020

No	Nilai Hasil Belajar	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Keterangan
1.	≤ 70	14	58 %	Tidak Tuntas
2.	> 70	10	42 %	Tuntas
Total		24	100 %	

Sumber: Dokumentasi SDN 03 Titiwangi

Pada data tabel di atas, dapat diketahui bahwa 10 peserta didik (42 %) telah mencapai KKM. Sedangkan 14 peserta didik (58 %) belum mencapai KKM.. Oleh karna itu hasil belajar peserta didik kelas 5 SDN 03 Titiwangi dalam pembelajaran Tematik perlu ditingkatkan. Dikarenakan KKM pada SDN 03 Titiwangi adalah 70.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama bertugas mengajar di kelas V SD Negeri 03 Titiwangi, berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan hasil

belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik. Adapun upaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran sesuai jadwal
2. Membuat persiapan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
3. Menggunakan media pembelajaran
4. Menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum dan silabus

Diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dirasa masih kurang memenuhi target, maka pendidik perlu berupaya meningkatkan hasil pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar mereka. Maka peneliti perlu melakukan perbaikan cara mengajar melalui penggunaan model pembelajaran.

Menurut Soeparno (1998: 60) “Scramble sebagai salah satu teknik dalam pelaksanaan Belajar Mengajar (PBM), digunakan pendidik untuk mengeksplorasi kemampuan hasil belajar peserta didik. Teknik ini merupakan kombinasi belajar sambil bermain sehingga peserta didik lebih aktif, dan dalam situasi belajar yang santai tetapi mempunyai arti penting untuk kemajuan belajar peserta didik. *Scramble* adalah teknik pembelajaran yang diorientasikan untuk menggali bakat dan potensi peserta didik agar dapat menyusun dan merangkai susunan huruf/kalimat yang diacak sedemikian rupa menjadi kalimat utuh sekaligus menjadi jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada lembar kerja peserta didik”.

Berdasarkan permasalahan dan keunggulan model pembelajaran scramble di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Scramble pada Pembelajaran Tematik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 SDN 03 Titiwangi Dengan

harapan hasil belajar peserta didik mampu mencapai standar penilaian (KKM).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 03 Titiwangi pada pembelajaran tematik.
2. Peserta didik kurang aktif karena pendidik mendominasi kelas dengan metode ceramah.
3. Siswa seringkali merasa bosan mengikuti kegiatan pembelajaran tematik.
4. Belum diterapkannya model pembelajaran *Scrambel*.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian hanya difokuskan pada Penerapan Model Pembelajaran Scrambel untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema 1 organ gerak hewan dan manusia sub tema 1 organ gerak hewan kelas V SDN 03 Titiwangi Kabupaten Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *scramble* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar kelas V SD Negeri 03 Titiwangi.

E. Tujuan Penelitian

Searah dengan permasalahan yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Sub Tema 1 organ gerak hewan kelas V SDN 03 Titiwangi Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan pada penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan khususnya tentang meningkatkan hasil belajar dengan tehnik *scramble*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

Peserta didik menjadi semangat belajar dan mudah memahami pelajaran serta Belajar menjadi menyenangkan

b. Bagi pendidik

Memperluas pengetahuan pengetahuan tentang model pembelajaran *scramble* dan Memberi pengalaman tentang pembelajaran kreatif dan inovatif.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil pembelajaran di kelasnya, serta menambah dan mengembangkan kemampuan pendidik dalam menggunakan tehnik *scramble* secara tepat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

1.1. Pengertian belajar

Menurut Surya (2010 : 45) Pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Sedangkan Bell-Gredler dalam Udin S Winataputra, (2007) “Definisi belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya.”

Sedangkan Menurut Ahmadi, (2006: 65) Pengertian belajar adalah proses perubahan dalam diri manusia.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pengertian belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai

materi yang telah dipelajari. Selain itu belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih.

1.2. Tujuan belajar

Menurut Sadirman (2008 : 28) Tujuan belajar adalah sebagai berikut:

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak bisa dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan ialah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peran pendidik sebagai pengajar lebih menonjol.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan itu memang dapat di didik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.

c. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, pendidik harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya.

Untuk itu dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi pendidik itu sendiri sebagai contoh.

1.3. Prinsip – prinsip belajar

Menurut Burhanudin (2014 : 10) Ada beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, yang baik bagi peserta didik untuk meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi pendidik yang digunakan untuk meningkatkan upaya mengajarnya. Berikut ini adalah contoh prinsip-prinsipnya:

a. Prinsip Kesiapan

Yang dimaksud dengan prinsip kesiapan yaitu proses yang dipengaruhi kesiapan siswa atau kondisi peserta didik yang memungkinkan ia dapat belajar.

b. Prinsip Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi atau keadaan dari peserta didik untuk mengatur arah kegiatan dan memelihara kondisi tersebut.

c. Prinsip Persepsi

Prinsip Persepsi adalah interpretasi tentang situasi yang hidup dan dipengaruhi oleh perilaku individu itu sendiri. Setiap individu dapat melihat dunia dengan caranya sendiri yang berbeda dari yang lain.

d. Prinsip Tujuan

Tujuan adalah sasaran khusus yang hendak dicapai oleh setiap individu. Tujuan ini harus lebih jelas tergambar dalam pikiran dan

dapat diterima oleh setiap peserta didik dalam proses pembelajaran itu terjadi.

e. Prinsip Perbedaan Individual

Proses pengajaran semestinya memperhatikan perbedaan individual dalam kelas dan dapat memberi kemudahan pencapaian tujuan belajar setinggi-tingginya. Pengajaran yang hanya memperhatikan satu tingkat sasaran akan gagal memenuhi kebutuhan seluruh siswa.

f. Prinsip Transfer dan Retensi

Belajar yang dapat dianggap bermanfaat bila seseorang itu dapat menyimpan dan menerapkan hasil belajar dalam situasi baru dan pada akhirnya dapat digunakan dalam situasi yang lain. Proses itulah yang disebut dengan Proses Transfer. Sedangkan yang dimaksud dengan Retensi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan lagi hasil belajar.

g. Prinsip Belajar Kognitif

Belajar kognitif mencakup asosiasi antar unsur, pembentukan konsep, penemuan masalah, dan keterampilan memecahkan masalah yang selanjutnya membentuk perilaku baru, berpikir, menalar, menilai dan berimajinasi. Dalam prinsip ini akan melibatkan proses pengenalan dan penemuan.

h. Prinsip Belajar Afektif

Belajar Afektif akan mencakup beberapa unsur yaitu nilai emosi, dorongan, minat dan sikap. Prinsip belajar afektif seseorang akan

menemukan bagaimana ia menghubungkan dirinya dengan pengalaman baru.

i. Prinsip Belajar Evaluasi

Belajar evaluasi dapat mempengaruhi proses belajar saat ini dan selanjutnya pelaksanaan pelatihan evaluasi memungkinkan bagi individu untuk menguji kemajuan dalam pencapaian tujuan.

j. Prinsip Belajar Psikomotor

Proses belajar psikomotor individu menentukan bagaimana ia mampu mengendalikan aktifitas ragawinya. Belajar psikomotor mengandung aspek mental dan fisik.

1.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut *Bloom* dalam Suprijono, (2013 :6) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibagi menjadi dua yaitu :

a. Faktor yang berasal dari diri anakS

- Faktor fologi yaitu faktor yang meliputi jasmani anak. Apakah anak sehat, tidak sehat (sakit) ?
- Faktor psychology yaitu faktor yang meliputi rohani yang mendorong aktivitas belajar anak. Hal ini berpengaruh pada : taraf intelegensi, motivasi belajar, sosial ekonomi, sosial budaya dan lain-lain.

b. Faktor yang berasal dari luar diri anak, seperti :

- Faktor non sosial yang meliputi keadaan udara; waktu (pagi; siang dan sore), tempat dan alat-alat yang dipakai dalam pembelajaran.
- Faktor sosial yang meliputi pendidik, metode pengajaran.

2. Pembelajaran

2.1. Pengertian pembelajaran

Menurut undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Menurut Robert M. Gagne dalam Ani dkk (2011: 192) Pengertian pembelajaran adalah “Seperangkat peristiwa - peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal”.

Sedangkan menurut Leslie J. Briggs dalam Arsyad (2002: 4) “Pengertian pembelajaran adalah “suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal”.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada lima komponen pembelajaran yaitu:

interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar. Interaksi mengandung arti hubungan timbal balik antara guru dan siswa paling utama.

2.2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran (*Instructional Objective*) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Hal ini didasarkan berbagai pendapat tentang makna tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Robert Mager dalam Hamzah B. Uno (2008) mendefinisikan tujuan pembelajaran sebagai “tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik sesuai kompetensi”.

Sedangkan Dejnozka dan Kavel dalam Diana (2012) mendefinisikan tujuan pembelajaran adalah “suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam bentuk perilaku yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”.

Slavin dalam Diana (2012) menyebutkan bahwa, “tujuan pembelajaran adalah pernyataan mengenai keterampilan atau konsep yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik pada akhir periode pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Tujuan pembelajaran merupakan arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran

dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran

Menurut Sudjana (2007: 35) Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Faktor pendidik

Pendidik adalah faktor utama dalam proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran bergantung pada bagaimana cara seorang pendidik mengajarkan sebuah materi terhadap peserta didiknya. Ada dua jenis faktor, yakni :

- a. Kondisi Fisik, Sebaiknya seorang pendidik mengajarkan kepada peserta didiknya mengenai materi yang tidak bertentangan dengan kondisi fisiknya. Jika ia buta warna, mungkin sebaiknya ia mengajarkan materi yang tidak berhubungan dengan warna misalnya mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, IPS, dll.
- b. Kondisi Psikis, Seorang pendidik yang sedang stres sebaiknya tidak mengajar terlebih dahulu. Karena dikhawatirkan ia akan melampiaskan emosinya kepada peserta didiknya. Hal ini akan berdampak sangat tidak baik kepada pendidik maupun peserta didiknya. peserta didik mungkin trauma terhadap pendidik yang telah atau bahkan sering melampiaskan emosinya kepada mereka. Bahkan yang lebih dikhawatirkan apabila ia tidak hanya trauma

terhadap pendidik tersebut saja, akan tetapi kepada pendidik lain juga.

2. Faktor peserta didik

- a. Kondisi fisik, peserta didik yang sakit tidak mungkin mengikuti pelajaran sebaik ia mengikuti pelajaran ketika ia sedang dalam keadaan sehat. Dipaksakan seperti apapun, keahaman akan sulit sekali masuk dalam diri anak. Karenanya, pendidik yang mengetahui ada peserta didiknya yang sakit, sebaiknya menyuruh peserta didiknya untuk beristirahat.
- b. Kondisi psikis, Anak terlahir dengan anugrah kemampuan yang berbeda-beda. Maka dari itu, tugas pendidik adalah membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mereka. peserta didik yang mempunyai kemampuan menggambar sebaiknya diberi stimulus lebih dalam menggambar. Begitu pula sebaliknya, peserta didik yang mempunyai kemampuan menggambar sebaiknya tidak diberi pelajaran menyanyi lebih banyak.

3. Factor tujuan Meliputi faktor:

- a. Kejelasan
- b. Urgensi, (keadaan)
- c. Tingkat Kesulitan
- d. Kesesuaian Materi

4. Faktor Lingkungan

- a. Lingkungan Fisik, Sekolah yang baik seharusnya dijauhkan dari kebisingan dan polusi.
- b. Lingkungan social, Tata letak sekolah juga harus diperhatikan. Sebaiknya tidak didepan pasar, mall, tempat karaoke, atau tempat hiburan yang lain.

2.4. Peran pendidik dalam proses pembelajaran sangat penting

Menurut Sanjaya (2008: 21) mengemukakan beberapa peran pendidik dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidik sebagai sumber belajar, Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pembelajaran.
2. Pendidik sebagai fasilitator, pendidik berperan dalam memberi layanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.
3. Pendidik sebagai pengelola, pendidik berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara nyaman.
4. Pendidik sebagai demonstrator, untuk mempertunjukkan kepada peserta didik segala sesuatu yang dapat membuat peserta didik lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.
5. Pendidik sebagai pembimbing, adalah membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia

dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

6. Pendidik sebagai motivator, pendidik dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, yaitu:
 - Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
 - Membangkitkan minat peserta didik
 - Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
 - Diberilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik
 - Berikan penilaian
 - Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik
 - Ciptakan persaingan dan kerjasama
7. Pendidik sebagai evaluator, pendidik berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

B. Model Pembelajaran Scramble

1. Pengertian Model Pembelajaran Scramble

Menurut Fadmawati (2009) Model pembelajaran scramble adalah “pembelajaran secara berkelompok dengan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan soal”.

Sedangkan menurut Soeparno (1998: 60) berpendapat bahwa metode scramble adalah “salah satu permainan bahasa, pada hakikatnya permainan

bahasa merupakan suatu aktifitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembarakan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran scramble adalah model pembelajaran yang menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok yang memerlukan adanya kerjasama antar anggota kelompok dengan berfikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.

2. Manfaat model pembelajaran Scramble

Menurut Hesti Damayanti (2010: 3-4), Manfaat model pembelajaran

Scramble adalah sebagai berikut :

Bagi Peserta Didik :

- a. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengingat istilah yang sulit akan berkurang bebannya.
- b. Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.
- c. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi.
- d. Mendapat Pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Bagi pendidik :

- a. Sebagai motivasi meningkatkan keterampilan untuk memilih strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didik.

- b. Pendidik dapat semakin menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan tapi tetap serius.

3. Bentuk- bentuk model pembelajaran scramble

Menurut Soeparno (1998: 60) Sesuai dengan sifat jawabannya scramble terdiri atas bermacam-macam bentuk. yakni terdiri dari :

- a. Scramble kata, yakni sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna misalnya: rimataha = matahari, bintang = ngitban.
- b. Scramble kalimat: yakni sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata acak. Contohnya : Bintang -malam-penuh-ini = Malam ini penuh bintang.
- c. Scramble wacana: yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak. Melalui pembelajaran scramble, peserta didik dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya.

Berdasarkan bentuk-bentuk scrambel diatas peneliti mengambil bentuk scamble huruf dalam penelitian ini.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Scramble

Menurut Sunyoto (2014: 19) Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran scramble.

a. **Kelebihan metode pembelajaran scramble, antara lain:**

1. Melatih peserta didik untuk berpikir cepat dan tepat,
2. Mendorong peserta didik untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak,
3. Melatih kedisiplinan dan kekompakan peserta didik,
4. Semua peserta didik dapat terlibat aktif,
5. Kegiatan pembelajaran ini mendorong pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dengan bantuan teman-temannya sesama peserta didik.
6. Belajar bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.

b. **Kekurangan dari model pembelajaran scramble, antara lain:**

1. Permasalahan yang telah disiapkan, dapat membuat peserta didik kurang berfikir kritis,
2. Peserta didik bisa saja melihat jawaban temannya dari kelompok lain,
3. Peserta didik menerima bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik.

4. Terkadang dalam implementasinya, memerlukan waktu yang panjang sehingga pendidik sulit menyesuaikan dengan waktu yang ada.
5. Model permainan seperti ini dapat menimbulkan suara gaduh, sehingga akan mengganggu pembelajaran kelas yang berdekatan.

5. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Scramble

Menurut Fadmawati (2009) Langkah-langkah model pembelajaran scramble adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan materi sesuai topik pembelajaran.
- b. Membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok. Anggota setiap berjumlah 5 orang.
- c. Membagikan kartu soal dengan jawaban yang diacak susunannya
- d. Setiap anggota kelompok harus bekerja sama mencari kartu jawaban yang tepat untuk kartu soal yang didapatkan. pendidik membagikan kartu refleksi, peserta didik menuliskan proses mereka menemukan jawaban.
- e. Memberikan waktu tertentu untuk mengerjakan soal.
- f. Mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan.
- g. Mengecek waktu dan memeriksa pekerjaan.
- h. Jika waktu mengerjakan soal sudah habis, semua lembar kerja wajib dikumpulkan. Dalam hal ini, baik yang sudah maupun belum selesai harus mengumpulkan jawaban.

- i. Melakukan penilaian yang dilakukan berdasarkan seberapa cepat mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang dikerjakan dengan benar.
- j. Memanggil salah satu anggota dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi organ gerak manusia dan hewan.
- k. Apabila anggota kelompok yang maju ke depan dapat menjawab soal dengan benar maka akan memperoleh poin nilai untuk dirinya dan anggota kelompoknya.

Sedangkan menurut Patty dalam Shoimin (2015: 3) langkah-langkah model pembelajaran scambel sebagai berikut;

- a. Persiapan. Pada tahap ini guru mempersiapkan bahan dan media. Berupa kartu soal dan jawaban. Dan huruf pada jawaban tersebut sudah diacak jawabannya.
- b. Kegiatan inti. Pada tahap ini setiap masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk mencari jawaban yang cocok.
- c. Tindak lanjut. berupa kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas dengan bahan yang berbeda.

Dalam penelitian ini penulis mengadopsi langkah-langkah model pembelajaran scambel menurut pendapat fadmawati karena dirasa sangat lugas dan rinci.

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penjaminan Mutu Pendidikan atau BPSDMPK (2012: 11), “pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar/indicator dari standar kompetensi beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan dikemas dalam satu tema”.

Depdiknas dalam Trianto (2011) menjelaskan pengeertian tematik adalah sebagai berikut: “Pada dasarnya pembelajaran tematik merupakan terapan pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik yang diharapkan berkembang di sekolah dasar mengarah pada penggabungan dari webbed model (model jaring laba-laba) dan integrated model (model terpadu). Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik.”

Selanjutnya Majid (2014: 87) menyatakan bahwa pembelajaran tematik menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak akan belajar lebih baik dan bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran, yang mengangkat suatu tema tertentu untuk mengikat beberapa materi pelajaran. Tema yang dipilih harus berkaitan erat dengan pengalaman nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran yang dialami

peserta didik dapat memberikan pengalaman bermakna bagi diri peserta didik sendiri.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Kemendikbud (2014: 16). Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah:

- a. Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu;
- b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama;
- c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan;
- d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik;
- e. Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain;
- f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas;
- g. Pendidik dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 1 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan; dan
- h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

3. Fungsi tematik dalam pembelajaran

Kemendikbud (2014: 16), Berikut ini beberapa fungsi dari tematik:

- a. Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
- b. Peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna, sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- c. Pembelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.
- d. Dengan adanya pemanduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Depdiknas (2006: 6), Pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri beberapa karakteristik yang perlu dipahami dari pembelajaran tematik ini, yaitu:

- a. Berpusat pada peserta didik (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Peran pendidik lebih banyak sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik

dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

- c. Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas, bahkan dalam pelaksanaan di kelas-kelas awal sekolah dasar, fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- d. Menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bersifat luwes (*fleksibel*), sebab pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.
- f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan karakteristik diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik bukan semata-mata merancang aktivitas-aktivitas dari masing-masing mata pelajaran yang dikaitkan. Pembelajaran tematik bisa saja dikembangkan berdasarkan tema yang telah ditentukan dengan

mengacu pada aspek-aspek yang ada didalam kurikulum yang bisa dipelajari secara bersama melalui pengembangan tema tersebut.

5. Manfaat Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman (2015: 92) Manfaat pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

- a. Suasana kelas menjadi nyaman dan menyenangkan. Suasana kelas memungkinkan semua orang yang ada di dalamnya memiliki rasa kebersamaan. Misalnya, menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang tidak semestinya atau tidak benar tanpa harus menyinggung perasaan peserta didik.
- b. Menggunakan kelompok untuk bekerjasama, berkolaborasi, belajar berkelompok, dan memecahkan konflik sehingga mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah sosial dengan saling menghargai.
- c. Mengoptimasi lingkungan belajar sebagai kunci dalam menciptakan kelas yang ramah otak (*brain-friendly classroom*). Aktivitas belajar melibatkan subjek belajar secara langsung, mengoptimasi semua sumber belajar, dan memberi peluang peserta didik untuk mengeksplorasi materi secara lebih luas.
- d. Peserta didik secara cepat dan tepat waktu mampu memproses informasi. Proses itu tidak hanya menyentuh dimensi kuantitas, namun juga kualitas dalam mengeksplorasi konsep-konsep baru dan membantu peserta didik siap mengembangkan pengetahuan.

- e. Proses pembelajaran di kelas memungkinkan peserta didik berada dalam format ramah otak.
- f. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dapat diaplikasikan langsung oleh peserta didik dalam konteks kehidupannya sehari-hari.
- g. Peserta didik yang relatif mengalami keterlambatan untuk menuntaskan program belajar memungkinkan mengejar ketertinggalanya dengan dibantu oleh pendidik melalui pemberian bimbingan khusus dan penerapan prinsip belajar tuntas.
- h. Program pembelajaran yang bersifat ramah otak memungkinkan pendidik untuk mewujudkan ketuntasan belajar dengan menerapkan variasi cara penilaian.

6. Langkah Pembelajaran Tematik

Menurut Prabowo (2013: 248) Langkah perencanaan pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut :

- a. Menetapkan Mata Pelajaran, Karakteristik mata pelajaran menjadi pijjakan utama kegiatan awal ini. Secara teknis, langkah ini sebaiknya dilakukan setelah membuat peta kompetensi dasar secara menyeluruh pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dengan maksud supaya terjadi pemerataan ketematikan. Pada saat menetapkan beberapa mata pelajaran yang akan di padukan, sebaiknya sudah disertai alasan atau rasional yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi dasar oleh peserta didik dan kebermaknaan belajar.

- b. Menetapkan Kompetensi Dasar yang Sama dalam Setiap Mata Pelajaran, Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan identifikasi kompetensi dasar pada jenjang kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran yang memungkinkan untuk diajarkan secara tematik, dengan menggunakan sebuah tema pemersatu. Namun, sebelumnya harus ditetapkan terlebih dahulu aspek-aspek dari setiap mata pelajaran yang dapat dipadukan.
- c. Menetapkan Hasil Belajar dan Indikator pada Setiap Mata Pelajaran, Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mempelajari dan menetapkan hasil belajar dari setiap mata pelajaran, sehingga dapat diketahui materi pokok yang bisa dibahas secara tematik.
- d. Menetapkan Tema, Tahap berikutnya adalah menetapkan tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang akan dipadukan pada jenjang kelas dan semester yang sama. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan.
- e. Memetakan Keterhubungan Kompetensi Dasar dengan Tema Pemersatu Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pemetaan keterhubungan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran yang akan diperlukan dengan tema pemersatu. Pemetaan tersebut dapat dibuat dalam bentuk bagan atau matriks jaringan topik yang memperhatikan kaitan antara tema pemersatu dengan kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Tidak hanya itu, dalam pemetaan ini juga akan

tampak hubungan tema pemersatu dengan hasil belajar yang harus dicapai peserta didik.

- f. Menyusun Silabus Pembelajaran Tematik, Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dalam penyusunan silabus pembelajaran tematik.
- g. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik, Pelaksanaan pembelajaran tematik perlu disusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik. Penyusunan RPP merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditemukan dalam silabus pembelajaran tematik.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran tematik memerlukan langkah-langkah pembelajaran sehingga dapat melaksanakan pembelajaran lebih mudah dan tersusun sesuai dengan pembelajaran yang diperlukan.

7. Kelebihan Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman (2015: 96) beberapa kelebihan pendekatan pembelajaran tematik, diantaranya:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan
- d. Dapat bertahan lebih lama.
- e. Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan social anak.
- f. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik.
- g. Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

8. Kekurangan Pembelajaran Tematik:

Menurut Rusman (2015: 100) kekurangannya adalah sebagai berikut :

- a. Menuntut peran pendidik yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas, kreatifitas tinggi, keterampilan, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi. Namun tidak setiap pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.
- b. Dalam pengembangan kreatifitas akademik, menuntut kemampuan belajar peserta didik yang baik dalam aspek intelegensi.

- c. Pembelajaran tematik memerlukan sarana dan sumber informasi yang cukup banyak dan beragam serta berguna untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.
- d. Memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya.
- e. Pembelajaran tematik memerlukan system penilaian dan pengukuran (obyek, indikator, dan prosedur) yang terpadu.

D. Penelitian yang relevan

Penelitian ini mengacu pada beberapa sumber dari hasil penelitian Yang pernah dilaksanakan diambil sebagai rujukan sehingga dapat dijadikan bahan kajian. Ada beberapa penelitian yang relevan salah satunya adalah :

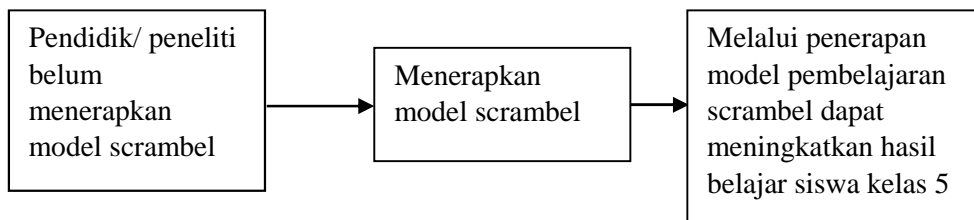
Choidar Rohmi Fuadati (2017) Penerapan Model Pembelajaran Scramble Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN Jatimulyo 01 Kota Malang. Berdasarkan pada kenyataan bahwa Hasil penelitian menunjukkan Penerapan model pembelajaran scramble pada pembelajaran tematik di SDN Jatimulyo 01 Kota Malang membuat peserta didik semakin aktif saat bekerja sama dengan kelompok sehingga kegiatan pembelajaran menjadi bermakna. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai aktifitas peserta didik dari 60% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II 90 % (2) Hasil belajar peserta didik saat penerapan model pembelajaran scramble dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti beranggapan bahwa model pembelajaran scramble dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Kerangka pikir

Model pembelajaran Scramble merupakan model pembelajaran dimana peserta didik diberikan masalah melalui pertanyaan yang sesuai dengan indikator pembelajaran yang jawabannya diacak hurufnya untuk dipecahkan baik secara individu maupun kelompok, sehingga membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah melalui kegiatan penyelidikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut.



F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah : “Apabila dalam pembelajaran Tematik menggunakan model pembelajaran scramble dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran secara tepat dan benar, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 3 Titiwangi kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Menurut Arikunto (2010 : 33) “penelitian tindakan merupakan penelitian eksperimen berkelanjutan dan berkesinambungan”. Alasan dilakukan berkelanjutan karena penelitian tindakan bermaksud menguji proses, sehingga kenyamanan dan kelancaran proses tersebut dirasakan oleh Peserta didik sebagai pembelajaran menyenangkan dan materinya mudah dipahami.

Menurut Kemmis dalam Riyanto (2001: 49) ”penelitian tindakan merupakan upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi”.

Dengan penelitian tindakan kelas, guru diharapkan dapat melihat apakah metode, strategi, atau tehnik dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini memiliki efektifitas yang tinggi. Dengan kata lain penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelas, sehingga berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas terkait erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi pendidik.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Titiwangi. kecamatan Candipuro Lampung Selatan.

2. Waktu Penelitian

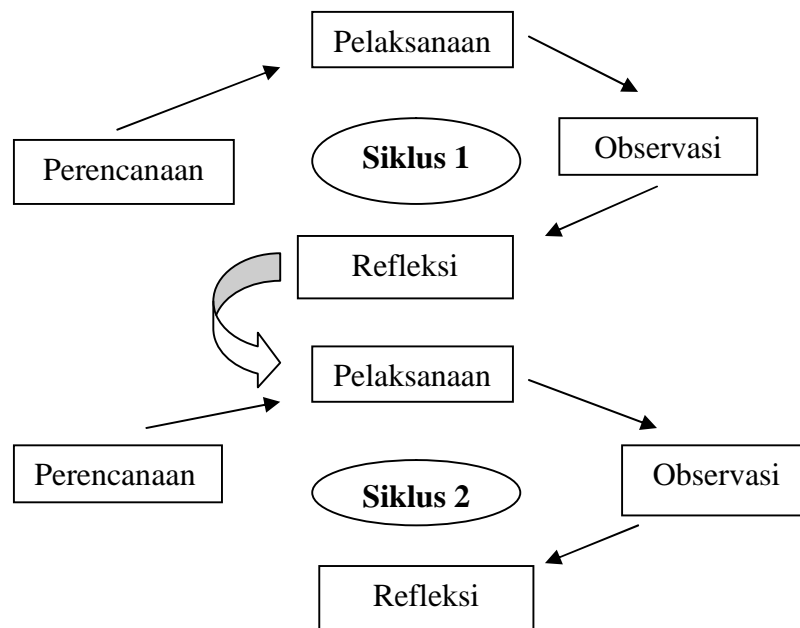
Waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2019 / 2020.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 03 Titiwangi dengan jumlah peserta didik 24 anak yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

C. Prosedur penelitian

Menurut Arikunto (2006 : 35) PTK ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari 4 tahapan (fase): (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Berikut ini adalah skemanya :



Gambar1. Model Spiral Suharsimi Arikunto (2006 : 35)

1. Perencanaan siklus 1 dan II, terdiri dari:

- a. Materi
- b. Silabus
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Lembar observasi
- e. Lembar tes formatif.

2. Pelaksanaan siklus 1 dan II

Secara rinci langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal;

1. Pendidik membuka pelajaran dengan membangun motivasi belajar peserta didik.
 2. Pendidik memberikan ilustrasi seputar materi yang akan dipelajari dan kompetensi yang harus dikuasai
- b. Kegiatan inti :
1. Pendidik menjelaskan materi organ gerak hewan secara sistematis
 2. Pendidik menjelaskan model pembelajaran scambel dan mencontohkan bagaimana memainkannya kepada peserta didik.
 3. Pendidik memberi soal dan jawaban yang sudah di acak hurufnya.
 4. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pendidik mengamati dan menilai kinerja peserta didik.
- c. Kegiatan penutup:
1. Pada akhir sesi pendidik melakukan evaluasi dan memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilakukan.
 2. Pendidik membuat evaluasi kerja

3. Pengamatan siklus 1 dan II

Pengamatan dalam hal ini dilakukan oleh peneliti dan satu orang pendidik sebagai teman sejawat dan kolaborasi. yaitu dengan menggunakan lembar observasi dan lembar tes formatif soal pilihan ganda sebanyak 10 soal.

4. Refleksi siklus 1 dan II

Tahap refleksi dilakukan untuk mengamati dan melihat kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus

1, dengan tujuan agar dapat diperbaiki pada tindakan siklus berikutnya yaitu siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan, maka diperoleh bahwa dengan menerapkan model pembelajaran scramble dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari seluruh peserta didik kelas V di SD Negeri 03 Titiwangi. Yaitu dari data-data observasi tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Tes tertulis, Karna yang diukur adalah kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan
- b. Observasi, Observasi adalah teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Tujuan utama dari observasi adalah untuk memantau proses, hasil dan dampak perbaikan pembelajaran yang direncanakan.yaitu dengan cara memberikan tanda ceklis pada setiap aspek yang diamati dengan katagori: kurang, cukup, baik, atau baik sekali.

- c. Dokumentasi, Yakni dengan mengumpulkan hasil lembar kerja peserta didik. Metode digunakan untuk mencari data-data yang mendukung permasalahan yang akan diteliti.

F. Instrumen Penilaian

Instrumen Penilaian Terdiri dari:

1. Pemetaan SK-KD
2. Silabus pembelajaran
3. RPP
4. Lembar Observasi kegiatan pembelajaran

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif , yaitu suatu model penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian diperoleh dari observasi dan tes formativ data awal, yaitu observasi dan tes formativ siklus 1 dan pada siklus 2. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil dan tes formativ atas masing-masing siklus dalam satu kelas. Kemudian dihitung dengan presentase. Untuk memperoleh frekuensi digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan ;

F = frekuensi

N = number of cases (jumlah siswa)

P = angka persentase

100 % = bilangan tetap

H. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas difokuskan pada proses dan hasil pembelajaran. Indikator keberhasilan dalam hal ini ada 2 macam, yaitu ;

1. Indikator individu, dikatakan berhasil jika siswa bisa mencapai KKM sebesar 70.
2. Indikator kelas, dikatakan berhasil jika siswa bisa mencapai tujuan hasil pembelajaran sebesar 80 %.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan penerapan model pembelajaran scramble dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran scramble pada proses pembelajaran tema 1 organ gerak hewan dan manusia sub tema 1 organ gerak hewan telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat pada setiap siklusnya untuk itu dapat dikatakan bahwa hasil intervensi tindakan yang diharapkan telah tercapai.

B. Saran

1. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan lebih semangat lagi dan berperan aktif dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran scramble. Serta selalu mengerjakan tugas-tugas yang dibeikan oleh guru atau pendidik, dan meningkatkan usaha belajarnya sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

2. Bagi pendidik

Diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran cooperative learning tipe scramble karena sudah diteliti mampu meningkatkan hasil

belajar peserta didik. Maka diharapkan menerapkan model pembelajaran scramble dengan catatan Kompetensi Dasarnya (KD) memiliki karakteristik yang sama.

3. Kepala sekolah

Dapat mengambil kebijakan kepada pendidik lainya untuk mengembangkan dan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran scrambel pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana dkk. 2011. *Strategi belajar mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Agus, Supriyono. 2013. *Cooperatif learning Teori dan Aplikasi Paikem (Kondisi Belajar)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, Abu. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anonim. 2012. Diakses Pada
[Http://ArsaUndagy.Wordpres.com/2011/06/24/hubungan-tujuan-pembelajaran-dengan-metode-pengajaran/](http://ArsaUndagy.Wordpres.com/2011/06/24/hubungan-tujuan-pembelajaran-dengan-metode-pengajaran/) pada hari Jumat 20 juni 2019.
- Anonim. 2012. Diakses Pada
[Http://dianafatihatul.blogspot.com/2012/08/21/tujuan-pembelajaran/](http://dianafatihatul.blogspot.com/2012/08/21/tujuan-pembelajaran/) pada hari Senin Juni 2019.
- A.M, Sardiman. 2008. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Jakarta Raja Grafindo Persad.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran* .Jakarta : PT Raja Grafindo Indonesia
- B. Uno Hamzah. 2008. *Teori pembelajaran*. Jakarta: bumi Aksara.
- Burhanudin, Aep. 2014. *Prinsip-prinsip Belajar*. Bandung: CV. Citra Prava
- Damayanti, Hesti. 2010. *Pengaruh Pembelajaran Scrembel Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Surakarta: Tesis Pasca Sarjana UMS (tidak diterbitkan).
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Pembelajaran
- Fadmawati. 2009. *Pembelajaran Cooperatif Tipe Scrembel*. Jakarta Gramedia Pustaka
- Gagne, RM dan RJ Briggs. 1997. *Condition or Learning (kondisi belajar)*. New York: Holt Rinehard and Winston. Internasional Jurnal. Mager, R.F. 1962. *Prepareng Instructional Objectives*. Fearon. Publisher Palo Alto CA.

- Kementrian pendidikan dan kebudayaan. 2014. *Buku guru dan buku siswa kurikulum 2013*. Jakarta: Badan pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan kebudayaan
- Mager, R.F. 1962. *Preparing Instructional Objectives*. Fearon. Publisher: Palo Alto. CA.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Nana, sudjana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prabowo. 2013. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Malang: Gaya Media
- Riyanto, Bambang. 2001. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: BPF.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Govinda Persada
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Soeparno. 1998. *Dasar-dasar linguistic*. Yogyakarta: Mitra Gama Wijaya.
- Subroto. 2006. *Pembelajaran Tematik*. <http://www.google.com>. diakses tanggal 6 juni 2019.
- Surya, Moh. 2010. *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru Yang Baik*. Bandung: PT.Ghala Indonesia.
- Sunyoto, Danang. 2014. *Manfaat Scramble*. Yogyakarta: CAPS
- Tim BPSDMPK. PMP. Kemdikbud. 2012. *Sosialisasi Kurikulum 2013. Power Point Bahan Tayang Project Based Learning*. Jakarta
- Trianto. 2011 *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Udin S. Winataputra. 2007. *Materi dan Pembelajaran SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.